

PELAKSANAAN STRATEGI YAYASAN WAHA MITRA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PROGRAM AIR BERSIH DI KOTA PEKANBARU

Murni

Dibimbing oleh Zaili Rusli

Email : murnisianturi@rocketmail.com

Program Studi Administrasi Negara FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru, 28293

Abstract

Implementation of strategy Waha Mitra Indonesia Foundation to increase the save water service at Pekanbaru city. As for the purpose of this research was to know and to analyzed how the implementation of strategy and any factors that influence the implementation of strategy of Waha Mitra Indonesia Foundation to increase help for save water program in Pekanbaru city. This research used descriptive qualitative method and located in Waha Mitra Indonesia Foundation at Pekanbaru city and as the key informan is Leader of Waha Mitra Indonesia Foundation and others addition informans. In collect the data, this research used interviews, observation and documentation techniques. The result of this research found that the implementation of strategy Waha Mitra Indonesia Foundation was not been implement maximally. It can see from some of the strategies hadn't been doing well, as an example in Save Water Comitee where the society still not enthusiasm to bound in this program and some of them didn't have posses and good responsibility in their own regions.

Keywords: *Implementation, Strategy, Save Water*

PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan pokok sehari - hari makhluk hidup di dunia ini yang tidak dapat terpisahkan adalah air. Tidak hanya penting bagi manusia, air merupakan bagian yang penting bagi makhluk hidup baik hewan dan tubuhan. Tanpa air kemungkinan tidak ada kehidupan di dunia ini karena semua makhluk hidup sangat memerlukan air untuk bertahan hidup. Dalam hal ini penulis melihat kondisi khususnya di daerah Kota Pekanbaru, masih ditemukan ada yang kesulitan untuk mendapatkan sumber air bersih. Selain itu, sebagian masyarakat di Kota Pekanbaru juga mengeluhkan kondisi air tanah yang kurang baik dan tidak bisa dipergunakan untuk kebutuhan air minum sehari – hari.

Dalam upaya untuk membantu memenuhi pentingnya kebutuhan masyarakat akan air bersih tersebut, maka didirikanlah suatu organisasi yayasan yang bergerak khusus untuk menangani program bantuan air bersih kepada masyarakat yang bernama Yayasan Waha Mitra Indonesia (WMI) di Kota Pekanbaru. Yayasan ini merupakan kerja sama dengan salah satu organisasi internasional yaitu Water Mission International yang bergerak khusus dalam program pemberian bantuan air bersih bagi negara – negara yang membutuhkan di seluruh dunia.

Dalam pelaksanaannya di lapangan, daerah Pekanbaru sendiri sebagai daerah pertama yang menjadi pilot project pipanisasi di Indonesia, WMI sudah didirikan di beberapa wilayah yang ada di Pekanbaru yaitu:

Tabel 1.1 Daerah – daerah project WMI di Pekanbaru, Riau

No.	Lokasi (Daerah)	Jumlah	Alamat
1.	Daerah Palas	1 depot	Jln. Tobasa
2.	Daerah Tanjung Rhu	1 depot	Jln. Sumber Sari
3.	Daerah Sri Meranti	1 depot	Jln. Nelayan
4.	Daerah Palas	1 depot	Jln. Damai
5.	Daerah Kulim	1 depot	Bukit Jamin dan sekitarnya
6.	Daerah Lubuk Siam	1 depot	Teratak Buluh dan sekitarnya

Sumber : Yayasan Waha Mitra Indonesia tahun 2013

Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa daerah tempat berdirinya depot air minum ini masing – masingnya hanya didirikan 1 (satu) depot saja. Hal lainnya yang tidak kalah pentingnya adalah syarat pemberian bantuan depot air dalam suatu daerah adalah satu desa tersebut harus memiliki sekitar 2000 orang jiwa (jika 4 jiwa 1 KK; maka sekitar 250 KK).

Adapun rata – rata konsumsi masyarakat di satu daerah adalah sekitar 40 sampai 50 gallon (yang isi 20 liter) per harinya. Masyarakat yang ada hanya dikenai biaya Rp.1000,- per gallonnya untuk dapat mengambil air dari depot ini. Dan biaya tersebut dikelola oleh kader masyarakat yang ditunjuk sebagai partner WMI dalam mengelola atau disebut dengan *Save Water Comitee*, yang terdiri dari RT dan warga setempat.

Adapun yang menjadi **visi** Yayasan Waha Mitra Indonesia adalah “*menjadi sebuah pelayanan Kristiani yang diakui dan dikenal sebagai pelopor dalam penyediaan solusi air bersih pada tahun 2017*”.

Selanjutnya **misinya** dari Yayasan Waha Mitra Indonesia adalah :

1. Menjadi salah satu yang terbaik dikelasnya dalam pelayanan Kristiani melalui penyediaan solusi air bersih dan sehat.
2. Menyediakan solusi air bersih untuk daerah yang sedang terjadi bencana dan daerah berkekurangan di Indonesia dengan teknologi air minum yang tepat dan biaya perawatan yang rendah.
3. Memberikan bantuan kepada korban bencana alam sehingga tidak ada orang yang menderita kesulitan untuk memperoleh air minum.
4. Menyediakan akses ke air minum secara berkelanjutan.
5. Membantu proses pendistribusian air sehat / minum di daerah yang membutuhkan.
6. Menyelenggarakan pembinaan yang berhubungan dengan teknologi air, distribusi air dan kehidupan yang bersih dan sehat.
7. Menyelenggarakan pendidikan kesehatan dan ilmu kesehatan.

Dalam rangka pencapaian visi dan misi maka ditetapkan tujuan Yayasan Waha Mitra Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Membantu daerah - daerah yang sedang mengalami bencana alam melalui penyediaan pemberian bantuan air bersih secara langsung.
- b. Membantu daerah – daerah yang mengalami kesulitan mendapatkan air bersih dan sehat.

Sesuai dengan tujuan tersebut maka Yayasan Waha Mitra Indonesia menyusun program dan kegiatan, yang disusun menjadi 2 (dua) kelompok besar diantaranya:

1. Program *Emergency Respon* (Tanggap Darurat)
 - a. Penangan bantuan langsung ke lapangan yaitu daerah – daerah yang terkena bencana alam.
 - b. Penyediaan hibah atau bantuan alat pengolahan air serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan
2. Program *Community Development* (Pengembangan Kemasyarakatan)
 - a. Pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat tentang ilmu kesehatan lingkungan masyarakat.
 - b. Kegiatan pembinaan yang berhubungan dengan teknologi air, distribusi air, dan kehidupan air bersih yang sehat.

Di dalam upaya untuk mewujudkan tujuan yayasan tersebut, tentu diperlukan juga adanya ketersediaan dana yang cukup. Semua dana yang terdapat di dalam yayasan bersumber dari beberapa hal yakni :

1. Sumbangan atau bantuan yang bersifat tidak mengikat (donator).
2. Pendiri Yayasan.
3. Perolehan lain yang tidak bertentangan dengan AD dana atau peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Dilihat dari segi kaitan dan perbandingan dengan tanggung jawab dan pelayanan pemerintah akan kebutuhan masyarakat terhadap air bersih di Pekanbaru khususnya, pemerintah berusaha mewujudkan hal ini dengan mendirikan sebuah Perusahaan Daerah Air Minum atau yang dikenal dengan PDAM. Adapun hal yang membedakan antara organisasi ini dengan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) setempat adalah dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1.2 Perbedaan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dengan Yayasan Waha Mitra Indonesia

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)	Yayasan Waha Mitra Indonesia (WMI)
1. PDAM adalah perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah serta sumber dana nya juga pasti dari APBD atau APBN.	1. WMI sumber dananya dari para donator dan bukan lembaga dibawah pemerintahan (NGO = Non Government Organisation).
2. Untuk pendistribusian air biasanya PDAM menggunakan pemipaan ke rumah-rumah.	2. Untuk pendistribusian, sebagian besar itu berupa rumah distribusi atau seperti depot air, dimana masyarakat yang menjemput atau diantar dengan menggunakan wadah.
3. Cara pembayaran PDAM biasanya dengan menghitung volume yang dipakai dengan menggunakan meteran air.	3. Pembayaran dilakukan oleh masyarakat per gallon nya.
4. PDAM dalam hal pemipaan masih banyak menggunakan pipa dari bahan metal yang sebenarnya tidak baik untuk air minum, sehingga air PDAM pada umumnya belum siap di minum.	4. Air yang diproduksi dapat langsung diminum tanpa harus dimasak terlebih dahulu.
5. Dalam hal perolehan sumber air PDAM berasal dari air sungai Siak.	5. Sumber air yang dipergunakan adalah berasal dari sumber air tanah yang kemudian diolah menjadi air layak pakai dan minum.

Sumber : Wawancara dengan staff WMI tahun 2013

Dari tabel di atas bisa dilihat bagaimana perbedaan antara penyediaan air bersih yang disediakan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dengan Yayasan Waha Mitra Indonesia dalam hal sumber dana, proses pendistribusian air, cara pembayaran maupun dalam proses produksi airnya.

Meskipun di Kota Pekanbaru telah didirikan sebuah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) oleh pihak pemerintah setempat, namun kebutuhan masyarakat akan air bersih di Kota Pekanbaru dirasakan masih belum dapat terpenuhi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan tidak terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan air bersih secara keseluruhan dan merata.

Hal yang menjadi masalah serta fenomena yang berkaitan dengan ketersediaan air khususnya untuk air minum adalah adanya fasilitas untuk air minum yang disediakan oleh pemerintah pada kenyataannya belum mampu menjangkau seluruh wilayah secara merata khususnya bagi masyarakat yang berada di daerah pinggiran Kota Pekanbaru. Dalam pemenuhan kebutuhan air bersih, masyarakat baru terpenuhi sekitar 20% dari keseluruhan masyarakat Kota Pekanbaru. Selain itu, meskipun di daerah – daerah pinggiran yang telah dibangun depot air minum oleh Yayasan Waha Mitra Indonesia, namun para masyarakat setempat sebagiannya masih kurang berminat untuk mengonsumsi air yang disediakan oleh pihak yayasan tersebut. Maka melihat kondisi yang demikian peneliti ingin melihat sejauh

mana peran dan keberadaan Yayasan Waha Mitra Indonesia dengan berdirinya di wilayah khususnya bagian pinggiran Kota Pekanbaru itu sendiri.

RUMUSAN MASALAH

1. Pelaksanaan Strategi Yayasan Waha Mitra Indonesia dalam Meningkatkan Pelayanan Program Air Bersih di Kota Pekanbaru.
2. Apa saja faktor – faktor penghambat pelaksanaan strategi Yayasan Waha Mitra Indonesia dalam menjalankan program bantuan air bersih di Kota Pekanbaru.

TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh Yayasan Waha Mitra Indonesia Indonesia dalam upaya meningkatkan pelayanan program air bersih di Kota Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan strategi Yayasan Waha Mitra Indonesia dalam pelaksanaannya.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kepentingan perkembangan akademis, baik dalam bentuk perkembangan teori, maupun untuk diadakannya penelitian – penelitian lanjutan dalam topik yang sama. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat untuk menjadi referensi bagi penelitian dengan kajian yang sama di masa yang akan datang.

b. Secara Praktis

1. Diharapkan dapat memberikan masukan khususnya kepada pihak Yayasan Waha Mitra Indonesia mengenai proses pelaksanaan strategi yang telah dijalankan selama ini demi kemajuan dan perbaikan di masa yang akan datang.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi peneliti sendiri dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diterima selama mengikuti perkuliahan.

KONSEP TEORITIS

Kata “strategi” adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos*. Adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena. Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan (Salusu dalam tesis Said Arif Fadilah (2003 : 32))

Menurut **Ferd R. David** dalam *Strategic Management*, strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan teradu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang direncanakan untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.

Menurut **M.Taufiq Amir (2012)** ada beberapa konsep strategi yang dilakukan dalam sebuah organisasi, yakni:

1. Strategi Teknologi
Strategi teknologi bertujuan untuk meningkatkan kinerja operasional melalui penggunaan substrategi, seperti pengembangan teknologi dari internal (*inhouse development*), memperoleh teknologi baru (*acquisition*), dan menggunakan peralatan teknologi informasi atau computer.
2. Strategi Inovasi
Strategi ini berupaya untuk menghasilkan atau melakukan penciptaan sesuatu produk yang baru yang bisa memberikan kemajuan bagi sebuah organisasi. Secara umum keinovasian akan membuat organisasi semakin meningkat.
3. Strategi Pemberdayaan
Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, meningkatkan kinerja operasional melalui penggunaan substrategi seperti pendidikan, pengembangan dan keterampilan, peningkatan partisipasi dan sebagainya.
4. Strategi Investasi
Strategi investasi juga termasuk bagian dari konsep *Stratgey Map*, pada konsep ini ingin menunjukkan bagaimana mengukur dan mendapatkan aset – aset perusahaan atau organisasi. Kata kuncinya adalah bagaimana mengonversikan aset nirwujud pada aset nyata. Bila aset nyata dalam hal ini adalah konteksnya mengenai seberapa cepat sesuatu diwujudkan dalam bentuk nyata, misalnya sesuatu yg berupa uang, maka aset nirwujud tergantung kesiapannya berkontribusi dalam pencapaian tujuan strategi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti berusaha untuk mengungkapkan fakta sesuai dengan kenyataan yang ada tanpa melakukan intervensi terhadap kondisi terjadi. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau mengubah pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Langkah – langkah itu adalah mengumpulkan data yang diperlukan, kemudian dianalisa dengan menggunakan Pendekatan Kualitatif yaitu berupa pernyataan – pernyataan jawaban dari informan penelitian, setelah dianalisa ditarik kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yakni data yang diperoleh langsung dari responden, yaitu mengenai tanggapan informan tentang data – data pelaksanaan strategi Yayasan Waha Mitra Indonesia maupun informasi lainnya yang diperlukan guna penelitian, serta data sekunder, data sekunder yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari dokumentasi atau keterangan sumber – sumber lainnya yang dapat menunjang objek yang diteliti.

Di dalam analisa data setelah data diperoleh, digunakan Metode Deskriptif Kualitatif yaitu menggambarkan teori dengan kondisi objektif yang ditemui dilapangan dan dianalisa, yakni informasi hasil wawancara digabungkan dengan data yang didapat dan digabung dengan pendapat peneliti sesuai dengan hasil observasi dilapangan. Hal ini dilakukan dengan langkah – langkah dan tahapan – tahapan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Strategi Yayasan Waha Mitra Indonesia dalam Meningkatkan Pelayanan Air Bersih di Kota Pekanbaru

Kebutuhan masyarakat akan ketersediaan air yang layak untuk dikonsumsi merupakan salah satu bagian yang sangat penting bagi masyarakat. Ketersediaan air yang memadai perlu diperhatikan agar dapat hal ini dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan konsumsi air bersih yang cukup.

Kondisi air bersih di daerah Kota Pekanbaru menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan khususnya bagi masyarakat yang berada di wilayah pinggiran Kota Pekanbaru. Peran pihak pemerintah maupun pihak – pihak terkait lainnya sangat diharapkan untuk menangani kebutuhan masyarakat akan air bersih ini. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, sebagian wilayah daerah pinggiran di Pekanbaru memiliki kandungan kadar zat asam yang cukup tinggi, salah satunya adalah wilayah daerah Palas. Kondisi ini mengakibatkan air yang ada menjadi tidak layak untuk dikonsumsi salah satunya untuk air minum oleh masyarakat setempat.

Berdirinya program air minum yang dilaksanakan oleh Yayasan Waha Mitra Indonesia menjadi salah satu pihak yang diharapkan dapat memberikan pelayanan yang maksimal dan mampu memenuhi kebutuhan akan adanya air bersih yang layak untuk dikonsumsi dengan harga yang lebih murah bagi masyarakat setempat yang ada.

Dalam rangka mencapai suatu tujuan maka dalam hal penyusunan kebijakan dan strategi harus mampu memaksimalkan setiap potensi yang ada dan menjalankannya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Adanya strategi yang baik serta pelaksanaannya yang dilakukan dengan maksimal akan mendukung keberlangsungan organisasi yang ada.

Dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama, maka Yayasan Waha Mitra Indonesia memiliki beberapa strategi dalam meningkatkan pelayanan program air ini yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Teknologi

Menurut **M. Taufiq Amir (2011)** dalam bukunya *Manajemen Strategik* menjelaskan bahwa strategi teknologi bertujuan untuk meningkatkan kinerja operasional melalui penggunaan substrategi seperti pengembangan teknologi dari internal (*inhouse development*), memperoleh teknologi baru (*acquisition*), menggunakan peralatan teknologi informasi/computer. Peningkatan dalam hal teknologi merupakan salah satu bagian dari sarana yang menunjang terlaksananya program air bersih oleh Yayasan Waha

Mitra Indonesia. Adanya teknologi yang baik dan memadai tentunya akan mendukung kelancaran dalam operasi penyediaan air bersih di lapangan. Dalam pelaksanaannya di lapangan, adapun bentuk strategi dalam hal teknologi yang telah dilakukan oleh Yayasan Waha Mitra Indonesia adalah sebagai berikut:

a. **Strategi perubahan peralatan pompa *centrifugal* menjadi pompa *submersible*.** Pompa *jetpump* atau pompa *centrifugal* pada umumnya memiliki daya tarik 11 meter (tertulis), namun pada kenyataannya pompa jenis ini maksimal hanya dapat menarik sd 8 meter dari permukaan air (jika menginginkan hasil yg bagus). Pompa *jetpump* sendiri biasanya memiliki daya 100 watt, namun terdapat beberapa merk yang menyediakan pompa sumur dangkal dengan daya 250 watt. Sama seperti pompa sumur dangkal daya disini tidak terlalu mempengaruhi daya sedot pompa, namun mempengaruhi debit air pompa.

Sementara itu jika dibandingkan bedanya dengan pompa *submersible*, pompa *submersible* merupakan pompa yang digunakan untuk menarik air dari sumur dengan permukaan air yang lebih dalam. Jenis pompa ini mempunyai tinggi minimal air yang dapat dipompa dan harus dipenuhi ketika bekerja agar *life time* pompa tersebut lama.

Yayasan Waha Mitra Indonesia telah melakukan strategi dalam upaya perubahan pemakaian alat untuk menghasilkan kemampuan atau kapasitas penyerapan air yang lebih baik dan maksimal. Hal ini tentunya sangat menunjang untuk sistem pengolahan air yang akan menghasilkan produktivitas yang lebih baik juga.

b. **Strategi perubahan perolehan sumber energi dari teknologi generator (diesel atau petrol) menjadi teknologi tenaga matahari (*solar system*).** Konsep kerja dari sistem pembangkit listrik tenaga surya yaitu mengubah cahaya matahari menjadi energi listrik. Matahari merupakan reaktor alami di bumi dan cahaya matahari juga merupakan salah satu bentuk energi dari sumberdaya alam, untuk memasok daya listrik dari cahaya matahari digunakan alat sel surya, dimana sel surya bisa memasok energi listrik dalam jumlah yang tidak terbatas yang langsung diambil dari matahari dan tidak memerlukan bahan bakar. Sistem penyimpanan energi panas tekanan tinggi pada tangki penyimpanan cairan digunakan bersama dengan sistem panas matahari untuk memungkinkan pembangkit menyimpan energi potensial listrik. Penyimpanan *off-peak* adalah komponen penting untuk efektivitas pembangkit listrik panas matahari.

Kegiatan strategi dalam hal penggunaan teknologi yang dilakukan Yayasan Waha Mitra Indonesia sudah dilaksanakan di lapangan. Dan sejauh ini adanya penggunaan teknologi tersebut memang masih belum terlalu mempengaruhi minat dari masyarakat yang ada untuk mengkonsumsi air yang ada.

2. Strategi Inovasi

Strategi ini berupaya untuk menghasilkan atau melakukan penciptaan sesuatu produk yang baru yang bisa memberikan kemajuan bagi sebuah organisasi. Secara umum keinovasian akan membuat organisasi semakin meningkat. Dalam strategi inovasi yang dilakukan oleh Yayasan Waha Mitra Indonesia adalah melakukan inovasi pada proses

water treatment, yakni aliran pencucian yang dilakukan hanya dengan satu *knock* dan peralatan pencucian alatnya juga jauh lebih tahan chlorine.

Apa yang dilakukan oleh Yayasan Waha Mitra Indonesia dalam hal strategi inovasi sudah efektif. Proses *water treatment* yang lebih praktis dalam hal ini tentunya menghasilkan kualitas air yang juga sesuai dengan standar yang ditetapkan serta lebih efisien.

3. Strategi Pemberdayaan

Dalam upaya untuk menjalankan strategi – strategi yang diputuskan, organisasi membutuhkan sumber daya manusia yang sesuai. Strategi pemberdayaan atau disebut juga dengan Manajemen Sumber Daya Manusia bertujuan untuk meningkatkan kinerja operasional melalui penggunaan substrategi seperti pendidikan, pengembangan dan keterampilan, peningkatan partisipasi dan sebagainya.

Pihak yang dipercaya untuk mengelola air bersih ini tidak menjalankan tanggung jawabnya dengan maksimal. Tindakannya yang tidak dijalankan sesuai prosedur justru berakibat pada warga yang menjadi enggan untuk mengonsumsi air yang ada.

Sementara itu, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti menemukan kenyataan bahwa memang pihak pengelola yang diberi tanggung jawab belum menjalankan tugasnya dengan baik. Peneliti melihat kurangnya kepedulian dari pihak warga yang berperan sebagai pengelola program ini untuk bertanggung jawab akan kondisi keberadaan depot ini.

4. Strategi Investasi

Strategi investasi juga merupakan bentuk dari konsep *Strategy Map*, pada konsep ini ingin menunjukkan bagaimana mengukur dan mendapatkan aset – aset perusahaan atau organisasi. Bentuk strategi ini yang dilakukan oleh pihak yayasan adalah dengan melakukan kerjasama dengan pihak donatur yang akan membantu dalam pelaksanaan program air bersih ini.

Dalam hal ini pihak yayasan menawarkan paket – paket tertentu untuk diambil oleh calon donatur yang ada. Paket yang ditawarkan adalah penyediaan mesin atau peralatan teknologi, penyediaan sumur air, penyediaan gallon – gallon air, dan sebagainya. Dari penawaran bentuk paket – paket tersebut selanjutnya pihak donatur akan memilih sendiri dan mengambil paket mana yang sanggup untuk didonasikan bagi program tersebut. Dalam pelaksanaannya di lapangan sejauh ini bentuk upaya strategi untuk mencapai aset – aset yayasan dalam hal ini dirasakan cukup efektif oleh pihak Yayasan Waha Mitra Indonesia sendiri.

Peneliti mengamati adanya bentuk kerjasama yang dilakukan oleh Yayasan Waha Mitra Indonesia ini sangat membantu dan berperan penting dalam upaya kelanjutan program air bersih ini sendiri. Hal ini merupakan suatu bentuk inisiatif yang sangat baik dalam hal bagaimana mencapai aset – aset atau investasi dari yayasan dalam menjalankan programnya. Peneliti juga mengamati bahwa dengan bentuk kerjasama yang dilakukan dengan para pendonor tersebut justru sangat membantu meringankan dan tidak membebani masyarakat yang ada.

B. Faktor – faktor penghambat pelaksanaan strategi Yayasan Waha Mitra Indonesia dalam meningkatkan pelayanan program air bersih di Kota Pekanbaru

1. Sikap mental masyarakat yang ada.

Salah satu faktor penghambat Yayasan Waha Mitra Indonesia dalam pelaksanaan strategi peningkatan pelayanan program air bersih adalah sikap mental masyarakat yang ada. Dukungan masyarakat seharusnya sangat diperlukan untuk berperan aktif dalam upaya mengelola program air bersih ini karena manfaatnya juga bagi masyarakat sendiri kelak yang merasakannya. Dalam perjalanannya di lapangan, masyarakat setempat tidak seluruhnya memiliki sikap yang kooperatif dengan adanya program air bersih ini.

Adanya sikap mental masyarakat yang kurang memiliki rasa tanggung jawab untuk mengelola depot air bersih menjadi salah satu faktor penghambat dalam program ini. Dalam hal ini pihak yayasan telah mengadakan sosialisasi pada awalnya kepada masyarakat, namun masyarakat masih enggan untuk semuanya ikut berpartisipasi, hal ini dikarenakan pola pikir masyarakat yang juga masih awam.

2. Ketidakcocokan antar pengelola atau warga yang menangani (*Save Water Comitee*).

Keterlibatan dan koordinasi dari pihak warga yang ada menjadi salah satu faktor pendukung terlaksananya program ini dengan baik. Sebagai pihak dari warga masyarakat yang dipercaya dan diberikan tanggung jawab untuk bekerjasama dan membantu yayasan dalam menangani program air bersih ini, sering terjadi ketidakcocokan dalam internal antara pengelola pihak *Save Water Comitee*.

3. Regulasi dari pemerintah

Hal ini merupakan salah satu faktor penghambat lainnya dalam menjalankan strategi Yayasan Waha Mitra Indonesia. Dalam hal ini adalah dalam upaya pengadaan impor barang hibah masih terbatas pengadaannya. Kondisi ini akan menyulitkan untuk penyaluran barang – barang yang diimpor dari pihak donatur yang berada di luar negeri untuk mendonasikan prasana yang dibutuhkan dalam pembangunan program depot air ini sendiri. Pihak yayasan sendiri mengharapkan adanya koordinasi yang baik dalam hal regulasi yang diberikan oleh pemerintah terhadap pengadaan impor barang hibah agar tidak terlalu dibatasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah penulis lakukan mengenai Pelaksanaan Strategi Yayasan Waha Mitra Indonesia dalam meningkatkan pelayanan program air bersih di Kota Pekanbaru, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan strategi Yayasan Waha Mitra Indonesia di Kota Pekanbaru belum terealisasi secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya beberapa kekurangan dalam realisasi strategi yang ada di lapangan seperti proses inovasi yang dilakukan tidak dibarengi dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang baik, khususnya para pengelola yang dibentuk dalam *Save Water Comitee* yang ada masih belum efektif dalam pelaksanaannya sehingga mengakibatkan kinerja dan

produktivitas dalam pemberian pelayanan program air ini kurang maksimal dan berdampak pada minat masyarakat yang kurang untuk mengkonsumsinya.

2. Faktor – faktor penghambat pelaksanaan strategi Yayasan Waha Mitra Indonesia dalam meningkatkan pelayanan program air bersih di Kota Pekanbaru adalah sikap mental masyarakat yang ada yang menganggap bahwa program ini adalah program sosial sehingga masyarakat menjadi kurang bertanggung jawab dalam menjalankannya. Kemudian adanya ketidakcocokan antar pengelola atau warga yang menangani sehingga mengakibatkan pelaksanaannya di lapangan menjadi kurang maksimal. Serta adanya regulasi dari pemerintah yang masih memberikan batasan terhadap ketersediaan pengadaan barang – barang hibah dari luar negeri.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan berhubungan dengan pelaksanaan strategi Yayasan Waha Mitra Indonesia dalam memberikan pelayanan program air minum kepada masyarakat, yaitu :

1. Diharapkan kepada pihak Yayasan Waha Mitra Indonesia perlu lebih memperhatikan dan meningkatkan pengawasan di lapangan dalam upaya menanggapi setiap depot air yang ada. Pihak yayasan seharusnya lebih teliti dalam menanggapi hal tersebut.
2. Dalam hal pengelolaan SDM bagi masyarakat yang mengelola perlu diberikan kesadaran dan pemahaman dan juga sosialisasi yang lebih baik lagi tentang keberadaan program ini. Sehingga masyarakat yang ada lebih peduli dan memiliki rasa tanggung jawab yang baik terhadap adanya program air ini bagi daerah mereka.
3. Sebaiknya pihak yayasan juga harus lebih aktif lagi dalam mengawasi dan berkoordinir dengan pihak – pihak masyarakat yang ada, khususnya dengan para pengelola *Save Water Comitee* agar terjalin kerjasama yang baik dan berdampak bagi kemajuan program ini sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Allison, Michael, Jude Kaye. 2005. *Perencanaan Strategis*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Amir, M.Taufiq. 2012. *Manajemen Strategik*. Jakarta : Rajawali Pers
- Anoraga, dkk. 2000. *Perilaku Keorganisasian*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Basri. 2005. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Arkola
- Bryson, John.M. 2005. *Strategic Planning For Public And Nonprofit Organization*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

- David, Fred. R. Terjemahan Paulyn Sulistio dan Harrydin Mahardika. 2006. *Strategic Management*. Jakarta : Salemba Empat
- Fakih, Mansour. 2005. *Perencanaan Strategi Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Hariadi, Bambang. 2005. *Strategi Manajemen : Strategi Memenangkan Perang Bisnis*. Malang : Bayumedia Publishing
- Heene, Aime, dkk. 2010. *Manajemen Strategis Keorganisasian Publik*. Bandung : Rafika Aditama
- Hunger. J. David. 2003. Diterjemahkan oleh Kresno Saroso. *Manajemen Strategis*. Jakarta : PT. Gramedia
- Jatmiko, Rahmat Dwi. 2003. *Manajemen Strategik*. Malang : UMM Press
- Jogiyanto. 2006. *Sistem Informasi Strategis*. Yogyakarta : Andi
- Kotler, Philip dan Armstrong. 2001. *Prinsip – Prinsip Pemasaran*. Jakarta : Erlangga
- Lena dan Lina. 2008. *Manajemen Strategi Operasi Teori dan Riset di Indonesia*. Bandung: Alfabeta
- Porter, Michael. E. terjemahan Agus Maulana. 1992. *Competitive Strategy*. Jakarta : Erlangga
- Rangkuti, Fredy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Berorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Salusu. 1996. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta : PT Grasindo Widiasarana Indonesia
- Supriyono, R.A. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta : BPFE
- Tangkilisan. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta : Grasindo
- Taker With. 1995. *Planning Strategis*. Jakarta : PT. Gramedia
- Umar, H. 2001. *Strategic Management in Action*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka

Website:

(www.lianto.blogspot.com/apa-itu-Strategi.html, diakses pada: 6 Mei 2013)

(<http://qidal.wordpress.com/2012/01/09/332/> diakses pada Juni 2013)

(www.google.com)